



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6329 - 6336

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar

Vinandita Putri Utami^{1✉}, Achmad Fatoni²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180269@student.ums.ac.id¹, af267@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program tahfidz Al-qur'an sebagai penguatan Karakter Islami Siswa kelas III Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Porgram Khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan tahfidz Al-qur'an terbagi menjadi 3 tahap yaitu pendahuluan, inti penutup. Faktor pendukung dan penghambat tahfidz Al-qur'an yaitu faktor intelegensi setiap anak yang berbeda, sarana prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif. faktor penghambat kegiatan tahfidz yaitu kemampuan anak berbeda-beda dalam menerima materi dan beberapa orang tua peserta didik yang belum dapat membaca Al-qur'an. Kemudian pembiasaan penanaman karakter Islami pada anak dimulai dengan pembiasaan piket pagi, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, sapa salam kepada orang yang ditemui, melaksanakan sholat sunnah dhuha dan duhur berjamaah, serta murojaah atau tahfidz.

Kata Kunci: implementasi, tahfidz Al-qur'an, Karakter Islami

Abstract

This study aims to describe the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program as strengthening the Islamic character of third-grade elementary school students at Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Special Program. This research used descriptive qualitative method. The data collection technique was in the form of observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data used is the triangulation of techniques and triangulation of sources. The results showed that the implementation of the tahfidz Al-Qur'an activities was divided into 3 stages, namely the introduction, the core, and closing. The supporting and inhibiting factors of tahfidz Al-Qur'an are the different intelligence factors of each child, adequate infrastructure, and a conducive environment. The inhibiting factors for tahfidz activities are the different abilities of children in receiving material and some parents of students who have not been able to read the Qur'an. Then the habit of planting Islamic characters in children begins with the habituation of picket in the morning, praying before and after activities, greeting people who are with you, performing sunnah dhuha and duhur prayers in congregation, and murojaah or tahfidz.

Keywords: implementation, tahfidz Al-qur'an, Islamic character

Copyright (c) 2022 Vinandita Putri Utami, Achmad Fatoni

✉ Corresponding author :

Email : a510180269@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Al-qur'an bagi seorang Muslim adalah pedoman yang utama dalam hidup. Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan kepada umat Islam untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Belajar Al-qur'an merupakan upaya untuk menjaga kemurnian Al-qur'an. Usaha yang dapat dilakukan dalam menjaga kesucian dan kemurnian Al-qur'an yaitu dengan membaca, menghafal, dan menerapkan isi yang terkandung dalam AL-qur'an (Anwar, 2017). Akan tetapi, dalam menghafal Al-qur'an tidak semudah yang dibayangkan karena mengingat Al-qur'an adalah mushaf atau kalam oleh yang memiliki banyak lembaran-lembaran sehingga dalam menghafal membutuhkan niat serta usaha yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam harus menerapkan program tahfidz Al-qur'an sejak dini agar anak dapat membiasakan diri dalam membaca, menghafal, dan juga menerapkan Al-qur'an dalam kehidupan. Allah Swt menjanjikan kepada umat Islam pahala yang besar bagi penghafal Al-qur'an. Selain itu, banyak faedah bagi penghafal Al-qur'an antara lain: 1) mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, 2) jiwa menjadi tenang, 3) memiliki doa yang mustajab, 4) menumbuhkan karakter Islami dan lain sebagainya.

Manusia diciptakan Allah Swt memiliki keistimewaan yaitu diberikan akal sehat untuk mengendalikan perasaan, mengontrol diri, dan kemauan sehingga manusia memiliki karakter dalam diri untuk mengontrol terhadap sesuatu yang dihadapi. Karakter yang dimiliki manusia itulah sebagai pembeda antara manusia dengan hewan, karena manusia adalah makhluk Allah Swt yang diciptakan paling sempurna. Setiap manusia dapat dikatakan memiliki karakter yang baik apabila setiap individu memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam membentuk dan menumbuhkan karakter yang baik adalah dengan melalui pendidikan (Muhammad Shobirin, 2018) & (Aziz, 2017).

Pendidikan berperan penting dalam perkembangan manusia terutama dalam membentuk karakter yang baik. Sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif, dan bertanggungjawab. Pada hakikatnya tujuan pendidikan tidak hanya menjadikan manusia menjadi pintar, akan tetapi juga menjadikan manusia memiliki karakter yang baik. Membentuk karakter baik dalam diri setiap individu bukan perkara mudah, akan tetapi dapat diwujudkan dengan membentuk karakter sejak dini sehingga pada saat dewasa sudah tertanam dalam diri karakter yang baik. Aspek yang paling penting dalam pendidikan yaitu membentuk karakter bangsa (Minsih, Ratnasari Diah U, 2015).

Dewasa ini, banyak kasus terkait rendahnya moral anak bangsa karena kurangnya penanaman karakter pada peserta didik. Salah satu faktor di Indonesia mengalami krisis moral yaitu karena pengaruh arus globalisasi. Perkembangan teknologi yang begitu pesat membawa dampak di berbagai bidang salah satunya dalam bidang pendidikan. Pentingnya pendidikan bagi generasi penerus bangsa bukan hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa akan tetapi juga menumbuhkan generasi yang memiliki karakter yang baik. Kemendiknas menyatakan penyebab krisis moral dan rendahnya karakter disebabkan karena terabaikannya pendidikan karakter. Semakin luntarnya nilai karakter suatu bangsa menuntut semua pihak membentenginya dengan menanamkan pendidikan karakter, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Fathoni *et al.*, 2016). Penanaman karakter akan berhasil apabila semua pihak dapat bekerjasama dengan baik dalam memberikan pendidikan karakter pada anak. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak berjalan seperti yang diharapkan. Masih banyak orang tua yang belum memperhatikan penanaman karakter yang seharusnya dilakukan di rumah. Banyak orang tua zaman sekarang yang sibuk dengan urusan pekerjaannya masing-masing sehingga penanaman karakter pada anak tidak dilakukan.

Mengembangkan karakter anak juga sudah mulai dilakukan pada jenjang sekolah dasar khususnya pendidikan Islam yang menerapkan program tahfidz Al-qur'an dalam rangka menanamkan karakter Islami pada

siswa. Melalui program tahfidz Al-qur'an tidak hanya untuk dapat membaca dan menghafal Al-qur'an, akan tetapi juga untuk menanamkan karakter Islami dan meningkatkan keimanan pada Allah Swt. Menanamkan nilai-nilai Al-qur'an dapat menumbuhkan perilaku yang Islami dan dapat terhindar dari perbuatan yang tercela. Hal tersebut yang menjadi alasan kurikulum sekolah terutama jenjang sekolah dasar menerapkan program tahfidz Al-qur'an untuk mengatasi rapuhnya moral dan karakter. Program tahfidz Al-qur'an tidak hanya untuk mengajarkan siswa menjadi pintar membaca dan menghafal Al-qur'an, akan tetapi juga untuk mengajarkan agar memiliki kepribadian yang Qur'ani (Murti, 2020) & (Sahroni, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Program Khusus, memiliki program tahfidz Al-qur'an yang sudah dijalankan kurang lebih empat tahun. Kegiatan tahfidz Al-qur'an yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Mundu Program Khusus ini dibimbing langsung oleh ustadz yang didatangkan dari lembaga Islam. Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Program Khusus ini bukan lagi kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi sudah menjadi kegiatan wajib. Pelaksanaan kegiatan dimulai setiap hari senin sampai hari kamis dengan durasi kegiatan selama satu jam yang dilaksanakan di kelas masing-masing. Siswa setiap kegiatan tahfidz Al-qur'an harus menyetorkan hafalannya dengan target hafalan lima ayat setiap pertemuan. Tidak hanya hafalan surat, guru tahfidz juga memberikan materi mengenai tajwid kepada siswa sehingga siswa dapat memahami setiap ayat yang dibaca dan dihafalkan. Di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Program Khusus ini juga memberikan fasilitas kepada siswa untuk menunjang kegiatan tahfidz Al-qur'an. Fasilitas yang diberikan berupa Al-qur'an, buku panduan tahfidz, serta pendampingan dari ustadz tahfidz yang memberikan metode untuk mempermudah siswa dalam menghafal surat. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan ustadz tahfidz, menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Program Khusus ini adalah dengan metode tirkar. Metode tirkar adalah salah satu metode tertua yang paling banyak digunakan oleh para penghafal Al-qur'an terdahulu sampai sekarang. Dengan metode tirkar ini, mempermudah anak-anak dalam menghafal Al-qur'an. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Budianti, Mardianto and Zulheddi, (2020) & Romziana dkk, (2021) bahwa metode tirkar salah satu metode yang banyak digunakan dalam menghafal Al-qur'an karena dapat mempermudah anak-anak dalam menghafal surat dalam Al-qur'an. Sesuai dengan artinya tirkar berarti membaca secara berulang-ulang, sehingga dengan metode tirkar ini cukup efektif digunakan dalam program tahfidz Al-qur'an.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program tahfidz Al-qur'an sebagai penguatan karakter Islami siswa kelas III Program Khusus di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu yang terletak di dukuh Siwal, Kelurahan Selokaton, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tahun 2021-2022 Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Pada saat wawancara peneliti melibatkan guru wali kelas, guru tahfidz Al-qur'an, dan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Program Khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana program tahfidz Al-qur'an sebagai penguatan karakter Islami siswa kelas III PK di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Program Khusus

Implementasi program tahfidz Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Program Khusus memiliki beberapa tahapan. Pelaksanaan program tahfidz adalah upaya melaksanakan perencanaan yang

disusun dengan baik. Secara garis besar pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hal ini sesuai dengan penelitian Prayoga *et al.*, (2019) yang menjelaskan mengenai tahapan pelaksanaan tahfidz Al-qur'an dengan mekanisme kegiatan meliputi, pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil wawancara terkait implementasi program tahfidz Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Mundu Program Khusus, sebagaimana yang dijelaskan guru wali kelas, guru tahfidz, dan peserta didik.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Program Khusus yang pertama yaitu berdoa sebelum memulai kegiatan. Kegiatan berdoa dimaksudkan agar guru dan peserta didik senantiasa bersyukur atas apa yang sudah diberikan Allah Swt. Kemudian setelah berdoa peserta didik bersama-sama membaca asmaul husna dan sholawat Nabi, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengingat Allah dan Rasul-Nya dimanapun dan kapanpun. Setelah melaksanakan kegiatan berdoa kemudian guru tahfidz menanyakan kabar agar kegiatan tahfidz Al-qur'an berjalan dengan baik serta guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa ikhlas dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tahfidz Al-qur'an. Guru tahfidz juga selalu memperhatikan peserta didik dalam hal seragam seperti kopyah, jilbab, dan kaos kaki. Guru tahfidz mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kerapian dan juga menjaga aurat sejak dini sehingga sampai mereka dewasa akan tetap membiasakan diri menjaga aurat. Hal ini sejalan dengan penelitian Prayoga *et al.*, (2019) yang menjelaskan kegiatan pembukaan dimulai dengan berdoa, membaca sholawat, menanyakan kabar peserta didik, memberikan motivasi, dan mempersiapkan segala sesuatu. Jadi, kegiatan pembuka atau kegiatan pendahuluan tahfidz dengan membaca doa bersama kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan kabar peserta didik dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Guru tahfidz juga tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk merapikan seragam dan memperhatikan auratnya.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam membimbing peserta didik dalam menghafal Al-qur'an. Langkah pembelajaran tahfidz Al-qur'an dijelaskan oleh guru wali kelas, guru tahfidz, dan peserta didik sebagai berikut. Kegiatan tahfidz Al-qur'an di MIS Mundu Program Khusus ini menggabungkan beberapa metode dalam kegiatan tahfidz Al-qur'an. Dimulai dengan peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 6-10 peserta didik. Selanjutnya pada tiap peserta didik saling menyimak satu sama lain. Setelah itu kegiatan murojaah dengan melakukan pengulangan hafalan ayat yang dibaca, secara berulang-ulang 10-20 kali sampai meraih mutqin (kuat) dalam bacaan, hafalan, dan pemahaman surat yang dibaca. Kemudian setiap peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz kemudian guru tahfidz membimbing dan memberikan penilaian di buku panduan tahfidz atau buku monitoring tahfidz. Apabila peserta didik lancar dan dalam menghafal suratnya baik maka akan berlanjut untuk hafalan ayat atau surat berikutnya sesuai dengan targetnya yaitu 1 juz. Setelah selesai melakukan kegiatan tahfidz dengan menyetorkan hafalan, kemudian guru tahfidznya memberikan materi mengenai tajwid. Materi tajwid ini, peserta didik tidak hanya mampu menghafal akan tetapi juga memahami bacaan Al-qur'an yang dihafal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mahali and Umam, 2021) yang pelaksanaan kegiatan tahfidznya menggunakan metode yang menggabungkan beberapa metode klasikal dalam kegiatan tahfidz. Metode yang digunakan yaitu metode talqin, talaqi, dan tiktir. Metode talqin adalah sebuah cara dalam menghafal Al-qur'an dengan mengikuti guru dalam membaca Al-qur'an atau melakukan pengulangan setelah guru membaca. Sedangkan metode talaqi adalah cara peserta didik menunjukkan pengulangan hafalan kepada gurunya. Kemudian untuk metode tiktir adalah metode dengan cara mengulang-ulang hafalan hingga hafal dan paham.

Jadi, kegiatan inti tahfidz Al-qur'an yaitu peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing untuk murojaah dan disimak. Setelah itu menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz dan diberikan nilai pada

buku panduan tahfidz sebagai monitoring peserta didik. Setelah menyetorkan hafalan, guru tahfidz memberikan materi tajwid agar peserta didik dapat memahami bacaan Al-qur'an yang dihafal.

3. Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dalam pelaksanaan tahfidz Al-qur'an. Mengakhiri kegiatan tahfidz Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu terdapat beberapa tahap sebagaimana yang dijelaskan guru wali kelas, guru tahfidz, dan peserta didik pada saat penelitian. Hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Program Khusus yaitu dengan yang pertama guru tahfidz dan peserta didik melakukan murojaah bersama-sama surat yang sudah dihafalkan. Tujuannya adalah agar peserta didik masih dapat terus hafal surat yang sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru tahfidz. Setelah itu peserta didik diberikan tugas hafalan ayat atau surat selanjutnya. Guru tahfidz juga tidak lupa memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam menghafal Al-qur'an dan mengamalkan semua ilmu yang sudah didapatkan di Madrasah. Setelah itu guru tahfidz menutup dengan doa penutup dan salam. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ansari, Hafiz and Hikmah, 2020) yang menjelaskan kegiatan penutup yaitu dengan melakukan murojaah bersama setelah menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz. Setelah itu peserta didik diberikan motivasi dan ditutup doa salam dari guru tahfidz.

Jadi, kegiatan penutup dengan murojaah bersama-sama surat yang sudah dihafalkan. Kemudian guru tahfidz memberikan motivasi dan terkadang diberikan tugas hafalan untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu yang terakhir ditutup dengan doa dan salam.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung adalah suatu hal yang dapat menentukan keberhasilan pada suatu kegiatan begitu juga pada kegiatan tahfidz Al-qur'an. Terdapat beberapa faktor pendukung sebagai berikut.

1. Faktor insting/naluri

Faktor insting adalah tindakan yang dikehendaki setiap manusia. Insting berfungsi sebagai penggerak tingkah laku. Hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Program Khusus peserta didik sangat bersemangat dalam kegiatan tahfidz Al-qur'an. Semangat dalam diri peserta didik tersebut dipengaruhi oleh insting sehingga dapat menggerakkan tingkah laku.

2. Faktor intelegensi, bakat, dan minat

Setiap manusia memiliki potensi dan kemampuan berbeda-beda. Faktor tersebut juga sangat mempengaruhi kegiatan tahfidz karena memang peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda sehingga anak dalam menerima materi dan menghafal surat tidak sama. Terkadang ada anak yang cepat dan mudah dalam menghafal, akan tetapi ada juga anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal surat dalam Al-qur'an. Dari hasil penelitian ditemukan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal surat yang cukup panjang. Sejalan dengan penelitian Fatah, (2014) yang menjelaskan faktor pendukung tahfidz yaitu faktor intelegensi, bakat, dan minat peserta didik. Setiap anak memiliki kecerdasan dan kemampuan berbeda sehingga dalam menerima materi pembelajaran tidak dapat disamaratakan dengan anak lainnya.

3. Sarana prasarana

Sarana prasarana menjadi salah satu faktor yang penting dalam mendukung kegiatan tahfidz. Dari hasil penelitian ditemukan fasilitas yang disediakan Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Program Khusus, memberikan Al-qur'an dengan metode tkrar untuk setiap peserta didik. Kemudian peserta didik diberikan buku panduan tahfidz untuk monitoring setiap setoran hafalan kepada guru tahfidz. Selain itu, dari pihak MIS Mundu PK juga memiliki guru tahfidz yang profesional untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan tahfidz Al-qur'an.

4. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-qur'an. Faktor lingkungan sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dari hasil penelitian menunjukkan

bahwa faktor lingkungan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Program Khusus sangat kondusif, setiap hari selalu melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an sehingga peserta didik akan termotivasi untuk menghafal Al-qur'an. Kemudian yang kedua lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang mendukung anaknya dalam kegiatan tahfidz sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan tahfidz. Selanjutnya yang terakhir yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat yang aman serta memiliki toleransi yang tinggi juga mempengaruhi anak. Sejalan dengan penelitian Fatah, (2014) & Melita Ayu Neni, Berliana Kartakusumah, (2015) yang menjelaskan faktor pendukung kegiatan tahfidz yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan terbagi menjadi tiga yaitu yang pertama lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat atau perkampungan.

Jadi, faktor pendukung tahfidz Al-qur'an juga sangat dipengaruhi dari lingkungan sekitar yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kegiatan tahfidz terlaksana karena terdapat faktor-faktor pendukungnya, akan tetapi dalam kegiatan tahfidz pasti terdapat kendala. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala sebagai berikut. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan setiap anak berbeda-beda sehingga pada saat kegiatan tahfidz tidak semua anak mampu dengan cepat menerima materi. Kemudian kendala dari lingkungan keluarga, terdapat beberapa orang tua yang masih belum bisa membaca Al-qur'an sehingga anak di rumah tidak didampingi atau dibimbing pada saat anak murojaah surat. Selain itu, kendala yang dirasakan peserta didik yaitu dalam menghafal ayat atau surat yang panjang sering mengalami kesulitan. Sejalan dengan penelitian Swandar, (2017) & Husna, Hasanah and Nugroho, (2021) yang juga menjelaskan faktor penghambat kegiatan tahfidz Al-qur'an yaitu dalam diri peserta didik karena memang kemampuan peserta didik berbeda-beda. Kemudian dari orang tua peserta didik yang kurang religius dan belum bisa membaca Al-qur'an menjadi kendala dalam kegiatan tahfidz Al-qur'an. Keluarga atau orang tua yang kurang religius tersebut menyebabkan anak menjadi kurang termotivasi karena pada saat di rumahanak tidak dibimbing untuk murojaah surat.

Pembiasaan Penanaman Karakter Islami dalam Kegiatan Tahfidz Al-qur'an

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan terus menerus secara konsisten setiap hari. Pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter Islami melalui kegiatan tahfidz Al-qur'an. Dari hasil penelitian terdapat beberapa pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu Program Khusus. Pembiasaan yang pertama yaitu menjaga kebersihan dengan piket rutin setiap pagi. Peserta didik harus melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kedua, salam dan menyapa guru atau teman ketika bertemu. Pembiasaan salam dan sapa untuk menanamkan karakter sopan santun. Hal ini sejalan dengan penelitian Miftah Kusuma Dewi, (2020) & Silkyanti, (2019) yang menjelaskan terkait pembiasaan senyum, sapa, dan salam kepada orang yang ditemui misalnya guru atau teman. Pembiasaan senyum, sapa, dan salam ini menanamkan karakter Islami sopan santun. Selain itu, juga menanamkan karakter kepedulian dengan orang lain. Kemudian, pembiasaan berdoa sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan. Pembiasaan murojaah surat-surat pendek setelah berdoa. Selanjutnya pembiasaan sholat sunnah dhuha dan sholat duhur berjamaah. Peserta didik juga membiasakan untuk melaksanakan ibadah sunnah lain misalnya puasa sunnah. Terakhir yaitu kegiatan pembiasaan tahfidz Al-qur'an. Pembiasaan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai karakter Islami dalam diri peserta didik, menambahkan keimanan kepada Allah Swt, ketaqwaan Swt, dan juga membentuk akhlakul kharimah dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ninik Hidayati, Nurul Hakim, (2020) & Herawati, (2021) yang menjelaskan pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter Islami pada anak SD/MI. Pembiasaan yang dilakukan yaitu; 1) Budaya salam dan salim, 2) Berdoa sebelum pembelajaran dimulai, 3) Penghormatan kepada guru, 4) Hafalan surat-surat pendek, 5) Hafalan doa sehari-hari, 6) Pembiasaan sholat sunnah dan sholat duhur berjamaah, dan 7) Tahfidz.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan tahfidz Al-qur'an terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Faktor pendukung tahfidz antara lain, insting atau motivasi dalam diri peserta didik, faktor intelegensi atau minat bakat, sarana prasarana yang memadai, dan juga faktor lingkungan yang mendukung serta kondusif. Selain itu terdapat kendala atau faktor penghambat, yaitu kemampuan setiap anak yang berbeda-beda dan orang tua peserta didik yang belum bisa membaca Al-qur'an sehingga tidak dapat membimbing anak dalam menghafal Al-qur'an. Pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter Islami pada anak yaitu dengan membiasakan piket kelas setiap pagi, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan senyum sapa salam kepada orang yang ditemui, membiasakan sholat sunnah dhuha dan duhur berjamaah, belajar membiasakan berpuasa sunnah, dan pembiasaan murojaah surat atau tahfidz Al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, I., Hafiz, H. A. and Hikmah, N. (2020) 'Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin', 2(2), pp. 180–194.
- Anwar, S. (2017) 'Implementation of Tahfidzul Qur'an Education At Elementary School-Aged Children at Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 15(2), pp. 263–282.
- Aziz, J. A. (2017) 'Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), pp. 1–15. doi: 10.14421/jga.2017.21-01.
- Budianti, R., Mardianto, M. and Zulheddi, Z. (2020) 'Implementation of TIKRAR Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan', *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), pp. 974–980. doi: 10.33258/birle.v3i2.1025.
- Fatah, A. (2014) 'Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an A . Pendahuluan Salah satu aspek kehidupan umat muslim di Indonesia yang benar-benar memerlukan pemikiran dan usaha terus-menerus untuk memperbaikinya , adalah bidang pendidikan . (Ali , 1' , 9(2), pp. 335–356.
- Fathoni, A. *et al.* (2016) 'Interpersonal Communication of the principal as Efforst to develop Character Education', pp. 359–365.
- Herawati, E. & I. (2021) 'Jurnal Pendidikan Islam', *Manusia Dalam prespektif agama islam*, 7(September), pp. 2086–9118.
- Husna, A., Hasanah, R. and Nugroho, P. (2021) 'Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), pp. 47–54. doi: 10.15575/isema.v6i1.10689.
- Mahali, M. and Umam, M. K. (2021) 'Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul', 3, pp. 49–58.
- Melita Ayu Neni, Berliana Kartakusumah, R. K. R. (2015) 'Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Muhammad Thoha Alfasyini Bogor', *Tadbir Muwahhid*, 4(1), pp. 1–5. Available at: <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/396/211>.
- Miftah Kusuma Dewi (2020) 'Pembentukan Karakter Islami Melalui Budaya Religius (Studi Kasus di MI Al Huda Kedonglo Ngronggot Nganjuk)', 14, pp. 123–132.
- Minsih, Ratnasari Diah U, dan H. U. (2015) 'Implementation of Character Education Throught the Values Exemplary Teachersd, Students and Parents in Efforst to Strengthening Primary Student Character', *Jurnal Pendidikan Dasar Ahmad Dahlan*, 1, p. 2. doi: 71096.
- Muhammad Shobirin, M. P. (2018) 'Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami IAIN

6336 *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar – Vinandita Putri Utami, Achmad Fatoni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>

Kudus , Kudus , Indonesia', 6, pp. 16–30.

Murti (2020) 'Pengelolaan Tahfidz Al-qur'an dalam Memperkuat Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa', pp. 1–13.

Ninik Hidayati, Nurul Hakim, M. Z. S. (2020) 'Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD/MI', 2(2), pp. 47–61.

Prayoga, A. *et al.* (2019) 'Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), pp. 140–156. doi: 10.31538/ndh.v4i2.326.

Romziana dkk, L. (2021) 'Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJAAH & TASMI'', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), pp. 161–167. Available at: <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>.

Sahroni, D. (2017) 'Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran', *Humaniora*, 4(1), pp. 115–124. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>.

Silkyanti, F. (2019) 'Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), p. 36. doi: 10.23887/ivcej.v2i1.17941.

Swandar, R. (2017) 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul'.